

FLIPCHART
PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN
HIV DAN AIDS

Disusun dan dikembangkan oleh:
International Labour Organization (ILO)
©2011

PENDAHULUAN

Flipchart HIV dan AIDS dan Migrasi

Edukasi secara intensif pada CTKI dan TKI di setiap tahap migrasi diperlukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan kepedulian tentang HIV dan AIDS serta kerentanan dalam Dunia Migrasi. Edukasi yang intensif diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat sehingga CTKI dan TKI dapat mencegah dan melindungi diri risiko HIV dan AIDS.

Peningkatan edukasi dan layanan yang luas dibutuhkan untuk meningkatkan cakupan pekerja migran yang memahami informasi HIV dan mengakses layanan bila diperlukan. Edukasi dapat berkontribusi untuk menahan lajunya epidemi HIV di Indonesia secara umum dan secara khusus dapat melindungi pekerja migran Indonesia agar terhindar dari HIV serta melindungi orang yang hidup dengan HIV agar dapat mendapat haknya untuk hidup sehat dan bebas dari stigma dan diskriminasi.

Edukasi tentang HIV dan AIDS dalam Dunia Migrasi penting pula untuk disajikan secara menarik dan rileks. Flipchart ini dibuat sebagai salah satu media edukasi alternatif tentang Kerentanan HIV dan AIDS bagi Calon TKI dan TKI agar dapat meningkatkan pengetahuan dengan metode yang menarik dan menyenangkan.

Bentuk dan isi Flipchart

Flipchart ini terdiri dari dua sisi yaitu :

- Sisi gambar berwarna yang ditujukan untuk audiens
- Sisi catatan informasi interaktif berwarna putih yang menjadi panduan instruktur saat menyajikan materi.

Flipchart ini berisi poin-poin utama yang penting disampaikan pada CTKI dan TKI tentang pengetahuan HIV dan AIDS serta kerentanan dalam Dunia Migrasi. Materi-materi di dalam flipchart ini merupakan pancingan untuk membahas informasi lebih lanjut topik-topik secara luas yang tidak disediakan secara detil di flipchart ini.

Siapa dapat menggunakan Flipchart ini ?

Flipchart ini diharapkan dapat digunakan pelatih, instruktur di penampungan yang dimiliki oleh Perusahaan Pengerah Tenaga Kerja Indonesia (PPTKIS), instruktur di Sarana Kesehatan, instruktur Pembekalan Akhir Keberangkatan, instruktur Balai Latihan Kerja dan BP3TKI, pelatih di Lembaga Swadaya Masyarakat dan Komunitas Pekerja Migran untuk dapat memberikan edukasi lebih luas bagi pekerja migran dan keluarganya.

Efektivitas menggunakan flipchart

Flipchart ini akan efektif ditujukan untuk audiens dengan jumlah antara maksimum 30 audiens dengan mempertimbangkan pentingnya interaksi diantara peserta dan instruktur, serta bentuk sajian kelas yang santai. Apabila flipchart ini akan digunakan pada jumlah peserta sampai 50 audiens, maka flipchart ini berperan hanya sebagai stimulan bagi instruktur karena gambar kurang jelas terlihat oleh audiens.

Instruktur yang akan menggunakan flipchart ini diharapkan telah mengikuti Pelatihan tentang Pencegahan dan Penanggulangan HIV dan AIDS di Dunia Migrasi, sehingga informasi yang diberikan kepada audiens dapat lebih matang, tepat dan siap merespon beragam pertanyaan yang tidak dapat disediakan di flipchart ini. Untuk itu instruktur harus terus-menerus memperbaharui setiap informasi HIV dan Migrasi migrasi agar dapat piawai dalam memberikan edukasi yang tepat dan benar kepada audiens.

Ucapan Terima Kasih

ILO dan UNDP mengucapkan terima kasih kepada UNAIDS- PAF Fund atas dukungan dalam pembuatan media edukasi alternatif ini. Proses pembuatan flipchart ini berdasarkan Modul Pelatihan HIV dan AIDS dan Dunia Migrasi dan telah mendapat masukan dari beragam pihak yaitu Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, BNP2TKI, LSM dan Komunitas Migran.

Semoga media edukasi alternatif ini dapat bermanfaat.

Tim Penyusun

Pencegahan dan Penanggulangan HIV dan AIDS



UNAIDS
JOINT UNITED NATIONS PROGRAMME ON HIV/AIDS

UNHCR
UNICEF
WFP
UNDP
UNFPA

UNODC
ILO
UNESCO
WHO
WORLD BANK



**KOMISI
PENANGGULANGAN
AIDS**



Mengapa Penting Tahu Tentang HIV dan AIDS?

Pesan inti dari lembar ini adalah:

HIV sudah menjadi ancaman serius bagi semua orang, sehingga penting bagi kita untuk mengetahui informasi mengenai HIV dan AIDS, saat ini juga.

Menurut UNAIDS, estimasi kasus HIV dan AIDS di dunia pada akhir tahun 2009 mencapai 33,3 juta kasus atau meningkat 27% dalam sepuluh tahun terakhir (Sumber : UNAIDS Global Report 2010)

Hingga saat ini, kasus HIV dan AIDS telah ditemui di lebih dari 100 negara di dunia, termasuk Indonesia. HIV dan AIDS juga ditemui di negara-negara yang menjadi tujuan migrasi tenaga kerja dan negara penempatan TKI.

Hal ini menunjukkan:

- Penyebaran HIV dan AIDS sangat cepat
- HIV dan AIDS telah menjadi epidemi. Epidemi adalah penyakit yang menyerang beberapa daerah dalam waktu yang bersamaan.
- HIV belum ditemukan vaksin pencegahnya
- HIV dan AIDS merupakan ancaman dunia
- Dampak HIV bagi suatu negara sangat besar terutama terkait biaya kesehatan dan perekonomian.

Bagaimana di Indonesia?

Bagian ini juga menjelaskan tentang:

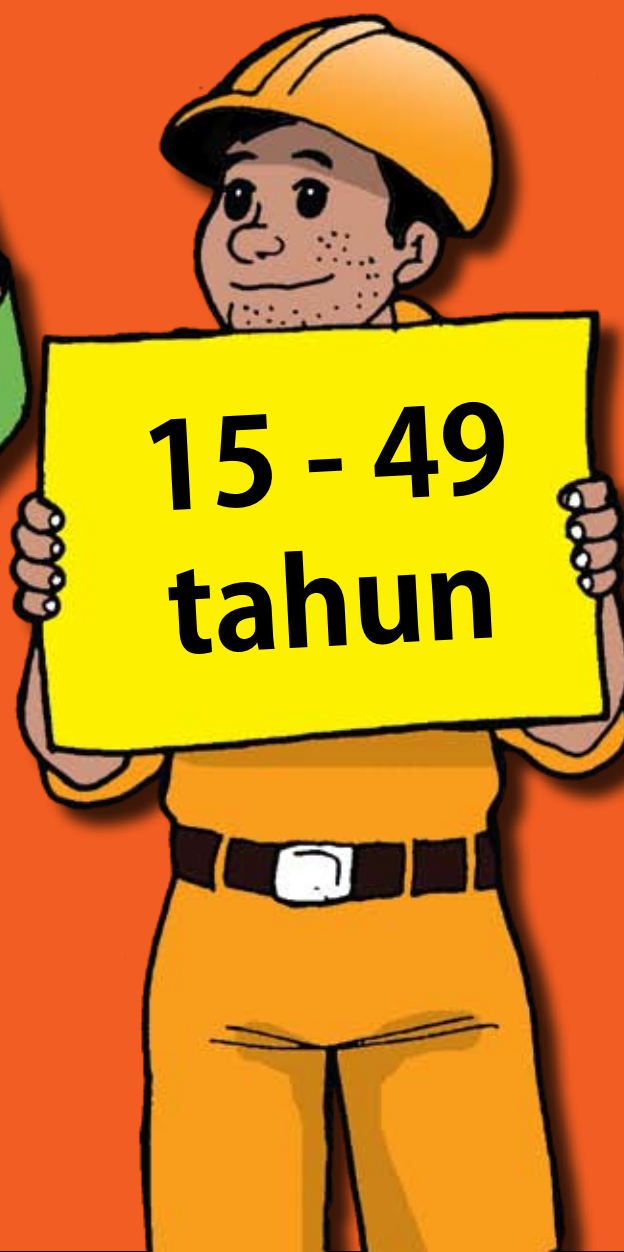
- Jumlah kasus HIV dan AIDS cenderung terus meningkat
- Jumlah kematian karena HIV dan AIDS juga terus meningkat
- Kasus HIV dan AIDS telah ditemukan di 33 propinsi di Indonesia
- Jumlah kasus HIV dan AIDS yang terdata bukan jumlah sebenarnya. Data kasus HIV dan AIDS hanya menggambarkan “puncak gunung es” pada fenomena Gunung Es.
- Berdasarkan data kasus, jumlah kasus tinggi pada mereka yang berusia 15-49 tahun (usia produktif). Hal ini menunjukkan HIV dan AIDS merupakan ancaman serius bagi dunia kerja dengan berkurangnya angkatan kerja yang potensial.



Mengapa Penting Tahu Tentang HIV dan AIDS



- Penyebaran HIV dan AIDS sangat cepat
- HIV belum ada vaksin pencegahnya
- Kasus HIV dan AIDS ada di lebih dari 100 negara di dunia, termasuk di negara penempatan TKI
- Kasus HIV dan AIDS banyak ditemui pada mereka yang berusia 15 - 49 tahun (usia produktif)



Mengapa Calon TKI/TKI perlu mengetahui HIV dan AIDS?

Pesan inti dari lembar ini adalah:

- setiap calon TKI/TKI rentan terhadap penularan HIV dalam setiap tahap migrasi.

Apa itu rentan terhadap penularan HIV?

- Berisiko terhadap penularan HIV karena kondisi dan situasi sosial-kultural-ekonomi di sekeliling mereka. Artinya meskipun ada unsur langsung (yaitu perilaku), namun lebih banyak unsur tidak langsung yang membuat kelompok rentan ini berisiko terhadap HIV dan AIDS
- dengan kata lain; rentan terhadap HIV yaitu **ketidakberdayaan** seseorang dalam mempertahankan dirinya terhadap risiko terinfeksi HIV.
- Yang termasuk dalam kelompok rentan ini adalah orang dengan mobilitas tinggi, perempuan, remaja, anak jalanan, orang miskin, tenaga kerja ke luar negeri, dan lain-lain.
- Keterangan gambar: dua orang TKI terikat pada tali dengan tulisan Sosial, Budaya, Ekonomi, tampak tidak berdaya menghadapi “hantu” HIV dan AIDS. Maksud gambar ini yaitu faktor sosial, budaya dan ekonomi membuat mereka tidak berdaya terhadap ancaman HIV dan AIDS. Faktor sosial ekonomi misalnya, rendahnya tingkat pendidikan membuat banyak di antara TKI tidak mempunyai banyak pilihan dalam mendapatkan sumber penghidupan. Kemiskinan membuat mereka mudah terjerumus dalam perdagangan manusia. Faktor budaya misalnya, anggapan bahwa TKI adalah warga kelas dua, menjadikan perlakuan terhadap mereka cenderung di bawah standar kemanusiaan. Hak-hak dasar mereka cenderung diabaikan, termasuk hak informasi, kesehatan dan layanan mengenai HIV dan AIDS.



Mengapa calon TKI/ TKI perlu tahu HIV dan AIDS



Setiap Calon TKI/TKI rentan terhadap penularan HIV di setiap tahap migrasi!



Contoh Kerentanan terhadap HIV dalam setiap tahap migrasi (Sebelum Keberangkatan)

Pesan inti dari lembar ini adalah:

- Setiap calon TKI/TKI rentan terhadap penularan HIV dalam tahap sebelum keberangkatan.

Pada tahap **SEBELUM KEBERANGKATAN**

- kurangnya sosialisasi dan informasi mengenai kondisi di negara tujuan, terutama terkait HIV dan AIDS
- situasi dan kondisi penampungan yang memungkinkan perilaku seks tidak aman atau terjadi pelecehan seksual oleh oknum agen PPTKIS (dulu PJTKI)
- proses rekrutmen yang ilegal atau tidak sesuai prosedur yang benar, sehingga berpeluang menjerumuskan calon TKI/TKI ke dalam perdagangan manusia/human trafficking. Perdagangan manusia tidak melindungi hak-hak TKI sedikit pun - sehingga TKI terancam terjerumus dalam perilaku berisiko terkena HIV. Misal : dipaksa menjadi pekerja seks.

Dengan memahami HIV dan AIDS, diharapkan pekerja :

- dapat lebih waspada dalam setiap tahap migrasi, sehingga terhindar dari ancaman HIV dan AIDS.
- memahami bahwa informasi HIV dan AIDS adalah hak bagi setiap manusia
- memahami hak-haknya terkait HIV dan AIDS, termasuk hak untuk bekerja dan mendapatkan akses layanan kesehatan yang memadai
- memahami kapan waktu yang tepat untuk melakukan tes HIV, sehingga dapat segera mengakses perawatan yang dibutuhkan supaya tetap produktif.



Contoh Kerentanan terhadap HIV dalam setiap tahap migrasi

TAHAP SEBELUM KEBERANGKATAN

- kurangnya informasi mengenai kondisi di negara tujuan, terutama terkait HIV dan AIDS
- pelecehan seksual oleh oknum agen PPTKIS/ PJTKI
- proses rekrutmen ilegal / tidak sesuai prosedur sehingga berpeluang menjerumuskan Calon TKI ke perdagangan manusia.

Mau berangkat?
Hehe....kita "**main**"
dulu yuk...kalau tidak
mau, **kamu tidak be-
rangkat**, dan sertifikat
jaminanmu aku sita..!



Contoh Kerentanan terhadap HIV dalam setiap tahap migrasi (Tahap Penempatan)

Pesan inti dari lembar ini adalah:

- Setiap calon TKI/TKI rentan terhadap penularan HIV dalam tahap penempatan.

Pada tahap Penempatan

- Kondisi di negara tujuan/tempat kerja yang memungkinkan perilaku yang berisiko terkena HIV. Contoh: di negara tertentu, ada perusahaan menyediakan jasa PSK untuk menghibur TKI setelah bekerja. Contoh lain: lingkungan kerja yang memungkinkan terjadi pelecehan seksual atau bahkan perkosaan bagi TKI perempuan, misalnya di sektor domestik atau informal (pembantu rumah tangga, dan lain sebagainya).
- Adanya kebutuhan menyalurkan dorongan seks ketika berjauhan dengan pasangan. Hal ini sesungguhnya sangat manusiawi, apalagi umumnya TKI berada pada usia reproduktif, di mana dorongan seks sedang tinggi-tingginya. Namun masalahnya, dorongan seks tanpa disertai pengetahuan memadai tentang HIV dan AIDS dapat meningkatkan risiko terinfeksi HIV.

Dengan memahami HIV dan AIDS, diharapkan pekerja :

- dapat lebih waspada dalam setiap fase migrasi, sehingga terhindar dari ancaman HIV dan AIDS.
- memahami bahwa informasi HIV dan AIDS adalah hak bagi setiap manusia
- memahami hak-haknya terkait HIV dan AIDS, termasuk hak untuk bekerja dan mendapatkan akses layanan kesehatan yang memadai
- memahami kapan waktu yang tepat untuk melakukan tes HIV, sehingga dapat segera mengakses perawatan yang dibutuhkan supaya tetap produktif.



Contoh Kerentanan terhadap HIV dalam setiap tahap migrasi (2)

TAHAP PENEMPATAN

- Kondisi di negara tujuan memungkinkan terjadi perilaku seks tidak aman, atau pemerkosaan oleh majikan terhadap TKI.
- Adanya kebutuhan untuk menyalurkan dorongan seks ketika berjauhan dengan pasangan.



Sst..ingat istri di rumah!



Bonus buat kamu!



Contoh Kerentanan terhadap HIV dalam setiap tahap migrasi (Tahap Kedatangan)

Pesan inti dari lembar ini adalah:

- Setiap calon TKI/TKI rentan terhadap penularan HIV dalam tahap kedatangan.

Pada tahap Kedatangan

- TKI yang baru pulang dari luar negeri seringkali menjadi sasaran kejahatan - mulai dari penipuan, pemerasan, perampokan, pelecehan seksual hingga pemerkosaan.
- Modus pelaku kejahatan bervariasi. Ada yang berperan sebagai money changer gelap yang berpura-pura akan memeriksa TKI yang baru pulang, namun kemudian memaksa menukarkan uang asing, atau cek yang dipegang TKI dengan nilai jauh lebih murah dari kurs. Ada pula yang menawarkan mobil pengantar dengan dalih lebih cepat, tapi dengan biaya yang jauh lebih mahal.
- TKI juga mengalami kerentanan terhadap HIV karena tidak tahu apakah pasangannya sudah berhubungan seks tidak aman atau tidak selama ditinggal ke luar negeri. Padahal suami atau istri yang terinfeksi HIV (melalui perilaku seks tidak aman di luar pernikahan) dapat menularkan HIV kepada pasangannya.
- TKI yang berperilaku berisiko sehingga tertular HIV di luar negeri juga rentan menularkan HIV kepada pasangannya di rumah tanpa disadari. Hal ini karena sewaktu di luar negeri TKI tersebut masih berada pada tahap Jendela atau tanpa gejala.

Dengan memahami HIV dan AIDS, diharapkan pekerja :

- dapat lebih waspada dalam setiap tahap migrasi, sehingga terhindar dari ancaman HIV dan AIDS.
- memahami bahwa informasi HIV dan AIDS adalah hak bagi setiap manusia
- memahami hak-haknya terkait HIV dan AIDS, termasuk hak untuk bekerja dan mendapatkan akses layanan kesehatan yang memadai
- memahami kapan waktu yang tepat untuk melakukan tes HIV, sehingga dapat segera mengakses perawatan yang dibutuhkan supaya tetap produktif.



Contoh Kerentanan terhadap HIV dalam setiap tahap migrasi (3)

TAHAP KEDATANGAN



- TKI seringkali menjadi sasaran kejahatan:
 - penipuan,
 - pemerasan,
 - perampokan,
 - pelecehan seksual,
 - hingga pemerkosaan.
- TKI juga **tidak tahu** apakah pasangannya sudah berhubungan seks dengan orang lain atau tidak..!

Suamiku selingkuh tidak ya...

Apakah HIV?

Pesan inti dari lembar ini adalah:

- Apa itu HIV, dan bagaimana HIV bekerja sehingga membahayakan jiwa manusia.

Hal yang perlu disampaikan:

HIV = Human Immunodeficiency Virus

Artinya : Virus yang menyebabkan hilangnya kekebalan tubuh

HIV adalah virus yang membunuh sel darah putih (CD4) di dalam tubuh.

Sel darah putih berfungsi sebagai sistem kekebalan tubuh - dengan cara melawan infeksi dan penyakit yang masuk ke dalam tubuh.

Apabila HIV membunuh sel darah putih, maka sistem kekebalan tubuh manusia akan lemah dan tubuh mudah terserang penyakit.

Hal ini bisa juga diibaratkan suatu negara yang tidak memiliki sistem pertahanan, maka negara tersebut akan mudah diserang oleh pihak luar.

Kondisi di mana sistem kekebalan tubuh melemah sehingga mudah terserang penyakit disebut AIDS.

Lebih lengkap mengenai AIDS, lihat lembaran berikut yaitu:

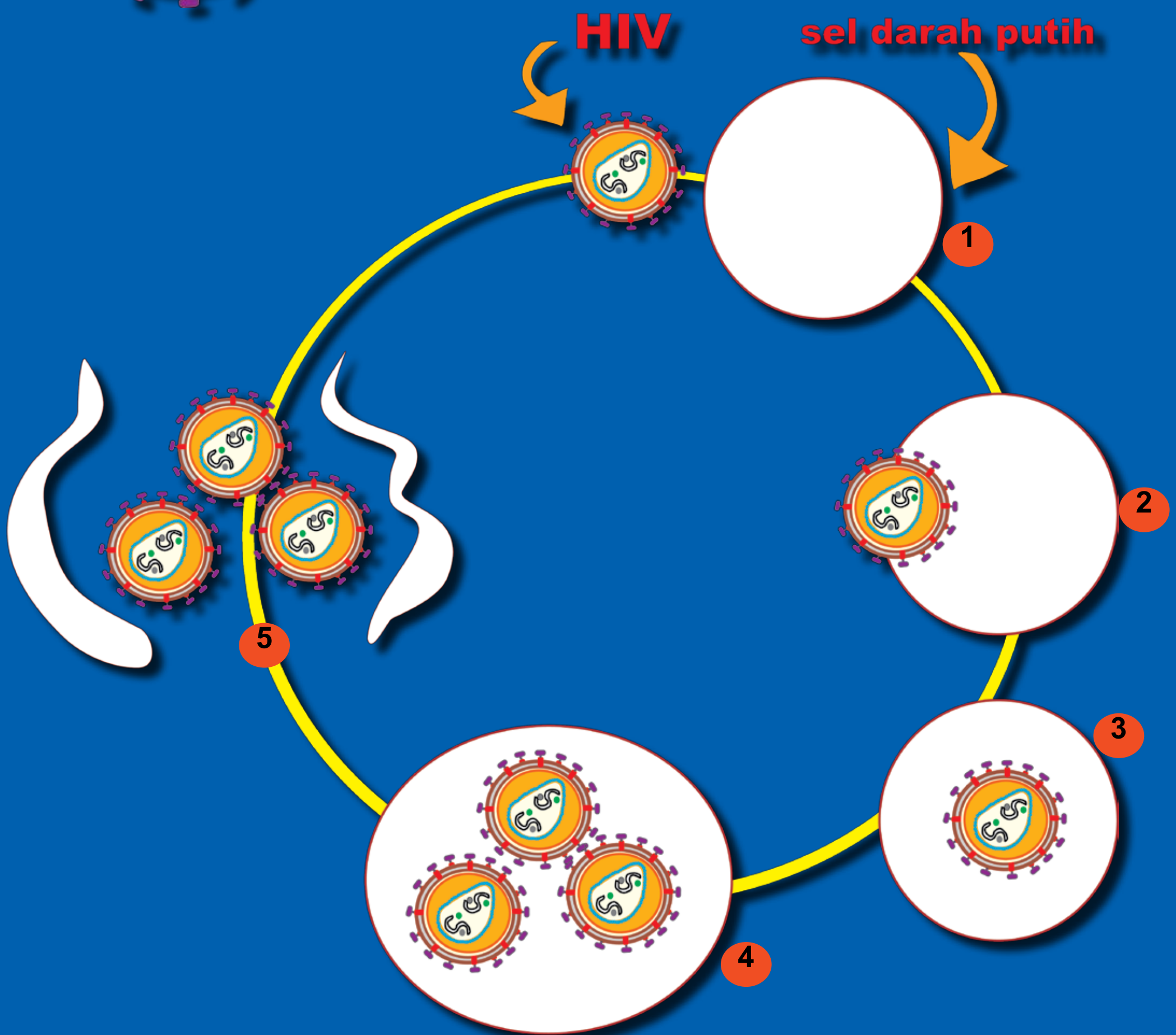
Tahapan Sejak Terinfeksi HIV hingga AIDS



Apakah HIV?



HIV = Human Immunodeficiency Virus
Virus yang menyebabkan hilangnya
kekebalan tubuh.



Tahapan sejak terinfeksi HIV hingga tahap AIDS

Pesan inti dari lembar ini adalah:

- Seseorang terkena AIDS secara **bertahap**, diawali **tanpa gejala dan tidak terdektesi dalam tes HIV** - sehingga tidak disadari.
- Meskipun orang tersebut belum mengalami gejala AIDS, namun sudah dapat **menularkan HIV**.
- Pengertian AIDS.

Definisi AIDS:

- Acquired Immuno Deficiency Syndrome, yaitu Kumpulan gejala yang didapat akibat berkurangnya kekebalan tubuh.
- Setiap orang yang terinfeksi HIV cepat atau lambat akan mengalami tahap AIDS ini.

Secara lengkap, tahapan dari sejak terinfeksi HIV hingga tahap AIDS meliputi:

Tahap Jendela (Window Period)

- Tahap jendela merupakan masa ketika HIV sudah masuk ke dalam tubuh seseorang, tapi tubuh belum membentuk antibodi. Akibatnya, ketika menjalani tes HIV, hasilnya negatif. Lama periode jendela berkisar 0-6 bulan sejak terinfeksi HIV.
- Meskipun hasil tes masih negatif, namun jika seseorang sudah terinfeksi HIV, maka ia sudah dapat menularkan ke orang lain.

Masa HIV tidak bergejala (Asimtomatik)

Belum ada gejala apapun secara fisik. Tubuh masih dapat bekerja secara normal.

Tahap AIDS (Simptomatik)

- Akibat kekebalan tubuh sudah semakin berkurang, maka mulai muncul gejala-gejala penyakit ikutan (oportunistik).
- Tahap awal: keringat berlebihan di malam hari, diare terus menerus, flu berkepanjangan
- Tahap stadium lanjut: radang paru-paru, kanker kulit, infeksi otak, dan gejala penyakit oportunistik lainnya.

Cara mengetahui apakah seseorang terinfeksi HIV atau tidak yaitu: melakukan tes HIV. Jika hasil tes **Positif**, maka diduga terinfeksi HIV.

Bagaimana jika hasil tes HIV negatif?

- Jika hasil tes HIV negatif, **belum tentu** seseorang tidak terinfeksi HIV. Hal ini karena adanya tahap Jendela.
- Meskipun hasil tes masih negatif, namun jika seseorang sudah terinfeksi HIV, maka ia sudah dapat menularkan ke orang lain.
- Bagi pekerja dengan hasil tes HIV negatif, disarankan untuk mengulang tes HIV beberapa waktu kemudian agar didapat hasil yang lebih akurat - terutama jika pekerja tersebut memiliki riwayat perilaku berisiko terkena HIV. Apa saja perilaku yang menularkan HIV?



TAHAPAN SEJAK TERINFEKSI HIV hingga **AIDS**

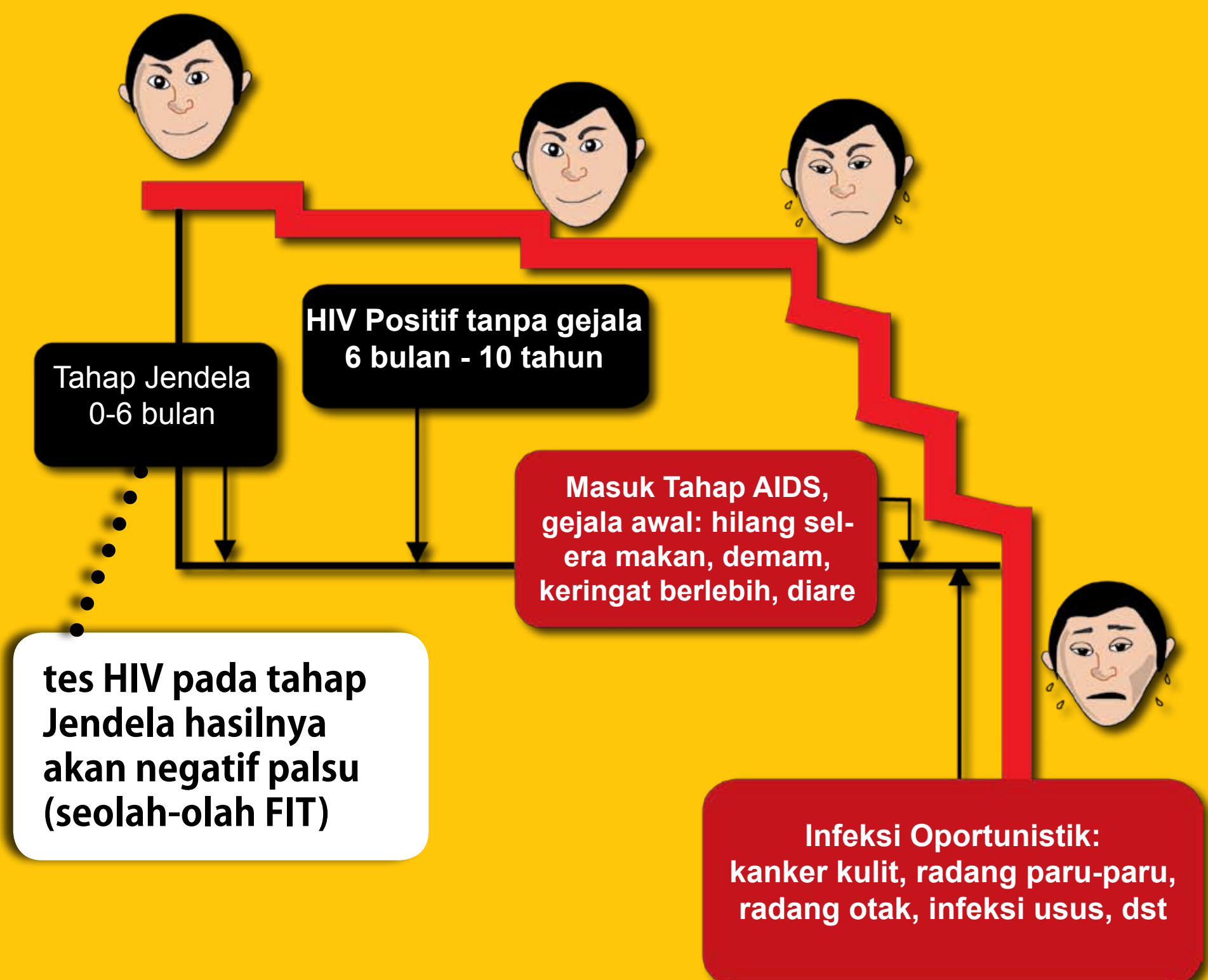
Apa itu **AIDS**?

Acquired = Didapat

Immuno = Kekebalan Tubuh

Deficiency = Kekurangan

Syndrome = Kumpulan Gejala



Cara Penularan HIV

Pesan inti dari lembar ini adalah:

Terdapat beberapa perilaku yang dapat menularkan HIV melalui perilaku seksual, darah, maupun ibu ke anaknya.

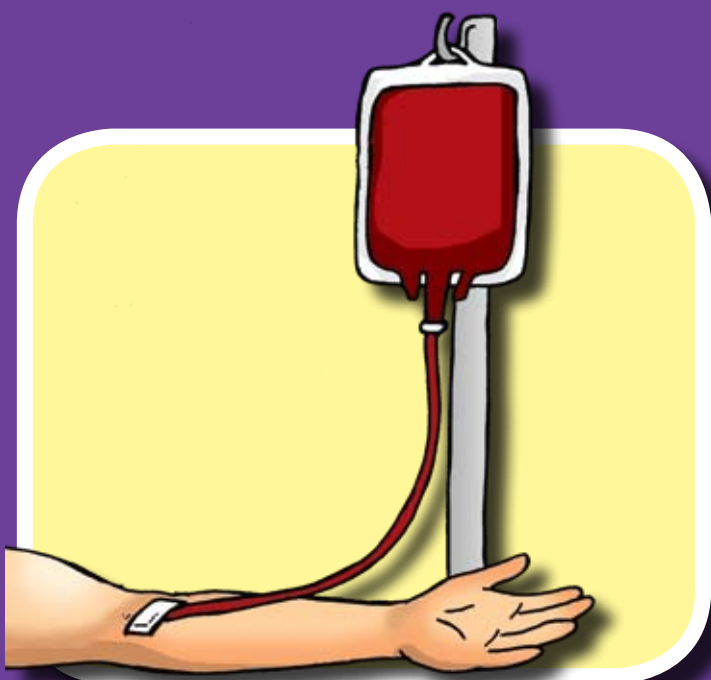
- Melalui hubungan seksual secara anal, maupun vaginal dengan seseorang yang mengidap HIV baik dengan lawan jenis (heteroseksual) atau sesama jenis (homoseksual).
- Melalui tranfusi darah dan transplantasi organ yang tercemar HIV. Transfusi darah yang tercemar HIV langsung menularkan HIV bagi penerima darah karena virus langsung masuk ke dalam sistem peredaran darah penerima.
- Melalui alat/jarum suntik atau alat tusuk lainnya (akupunktur, tindik, tatto) yang tercemar oleh HIV. Oleh sebab itu pemakaian jarum suntik bersama oleh para pecandu narkoba akan mempermudah penularan HIV di antara mereka bila salah satu di antara mereka merupakan pengidap HIV.
- Pemindahan dari ibu hamil yang mengidap HIV kepada janin yang dikandungnya, melalui proses persalinan dan melalui pemberian ASI.



Cara Penularan HIV



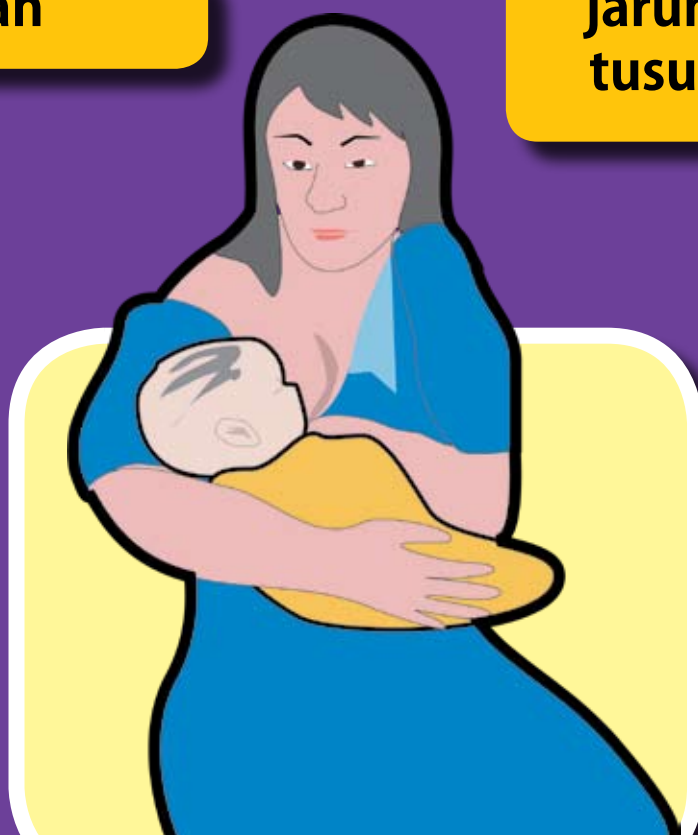
Hubungan seks melalui vagina dan anal



transfusi darah



jarum suntik, atau alat
tusuk yang tidak steril



ibu ke anak

Cara pencegahan HIV dan AIDS melalui kontak seksual

Pesan inti dari lembar ini adalah:

- HIV dan AIDS bisa dicegah.
- Pencegahan HIV dan AIDS melalui perilaku seksual memiliki 3 pilihan yang disesuaikan berdasarkan situasi dan nilai individu yang berbeda-beda.

Pencegahan melalui perilaku seksual:

- **Absen hubungan seksual** - tidak melakukan hubungan seksual. Pencegahan ini terutama bagi mereka yang belum pernah berhubungan seks atau belum menikah. Pesan inti dari pencegahan tipe A ini yaitu agar perilaku tersebut dipertahankan selama mungkin sampai menemukan pasangan tetap atau menikah.
- **Berlaku saling setia** - hanya melakukan hubungan seksual dengan satu orang dan saling setia. Sekalipun kita sudah pernah berhubungan seks, jika kita hanya berhubungan seks dengan orang yang juga hanya berhubungan seks dengan kita, maka HIV bisa dicegah. Tentu saja dengan catatan, baik kita atau pasangan tidak melakukan perilaku lain yang juga dapat menularkan HIV seperti: memakai narkoba suntik atau menerima transfusi darah yang sudah tercemar HIV.
- **Cegah dengan kondom** - apabila salah satu pasangan sudah terkena HIV atau tidak dapat saling setia, gunakan kondom. Hal ini juga berlaku jika kita atau pasangan melakukan perilaku berisiko lain seperti memakai narkoba suntik. Kondom merupakan alat berbahan dasar latex yang berfungsi mencegah kehamilan dan penularan IMS serta HIV.



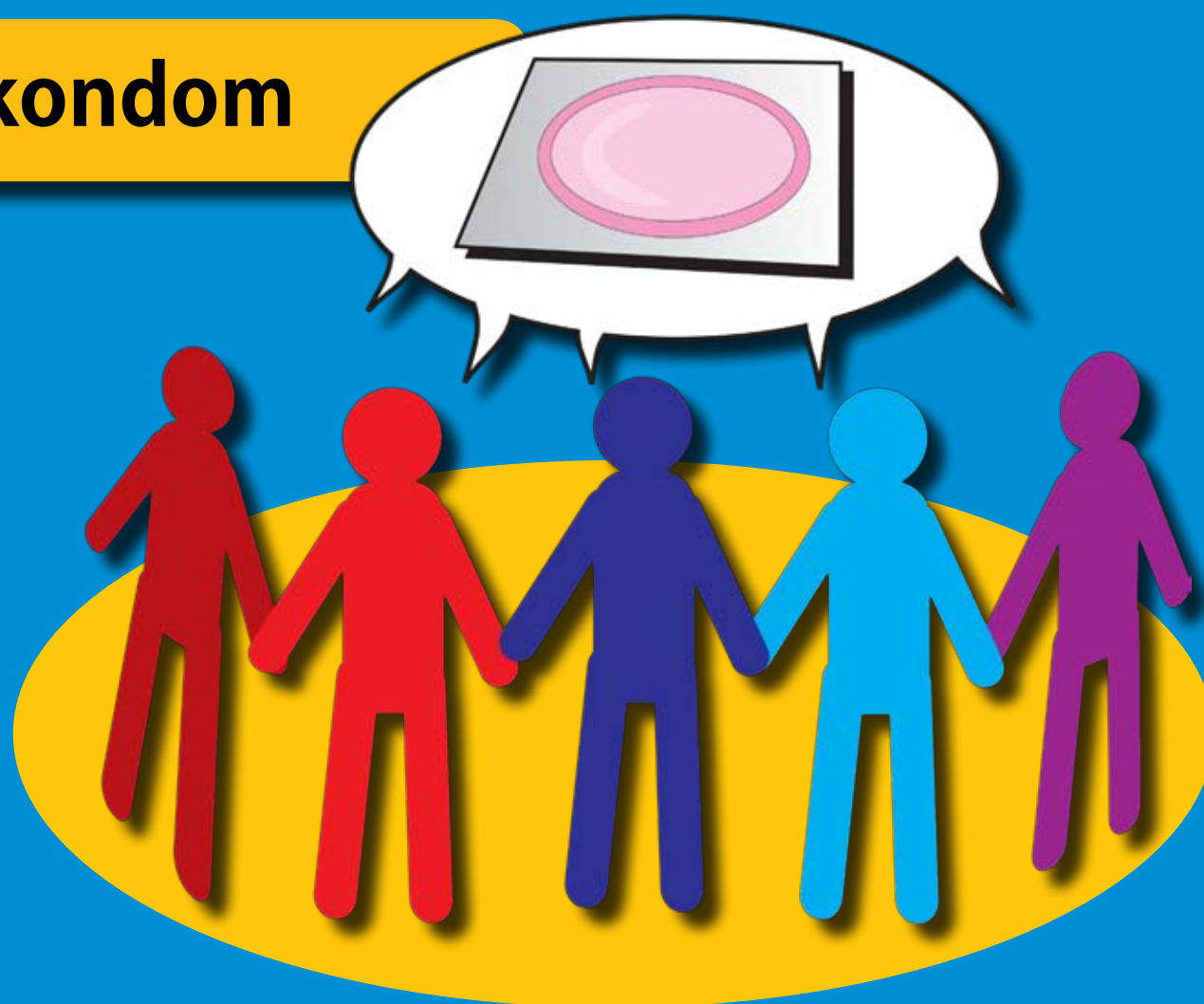
Cara Pencegahan **HIV**

Pencegahan Melalui Kontak Seksual

A Absen hubungan seksual

B Berlaku saling setia

C Cegah dengan kondom



Cara pencegahan HIV dan AIDS melalui darah dan ibu ke anak

Pesan inti dari lembar ini adalah:

- Penularan melalui darah paling besar risikonya, sehingga mengetahui pencegahan HIV melalui darah tidak kalah penting dibandingkan pencegahan melalui perilaku seksual.
- HIV dan AIDS bisa dicegah dengan memastikan darah yang masuk ke tubuh kita bebas dari HIV atau alat suntik/alat tusuk yang digunakan steril atau masih baru.

Pencegahan melalui darah:

- Pastikan hanya menerima transfusi darah yang tidak mengandung HIV.
- Orang yang terkena HIV sangat disarankan tidak menjadi pendonor darah maupun organ tubuh.
- hanya menggunakan alat-alat yang menusuk kulit (jarum suntik, jarum tattoo, dan lain sebagainya) yang masih baru atau sudah disterilkan. Pastikan kita **melihat** bahwa alat-alat tersebut masih baru atau sudah disterilkan.

Pencegahan melalui ibu ke bayi:

- bagi perempuan yang positif HIV, supaya mempertimbangkan lagi untuk hamil.
- bagi ODHA yang hamil, hubungi layanan PPTCT di rumah sakit terdekat. PPTCT (Prevention from Parent to Child Transmission) merupakan pelayanan yang dikhususkan kepada ibu yang terinfeksi HIV. Pelayanan yang diperoleh antara lain konseling, pemeriksaan rutin kehamilan, terapi ARV, proses kelahiran dan penanganan ibu dan anak dari pasca kelahiran. Termasuk di dalam penanganan ibu dan anak tersebut yaitu penanganan gizi dan nutrisi bayi dan pemeriksaan untuk kepentingan status HIV bayi.



Cara Pencegahan **HIV**

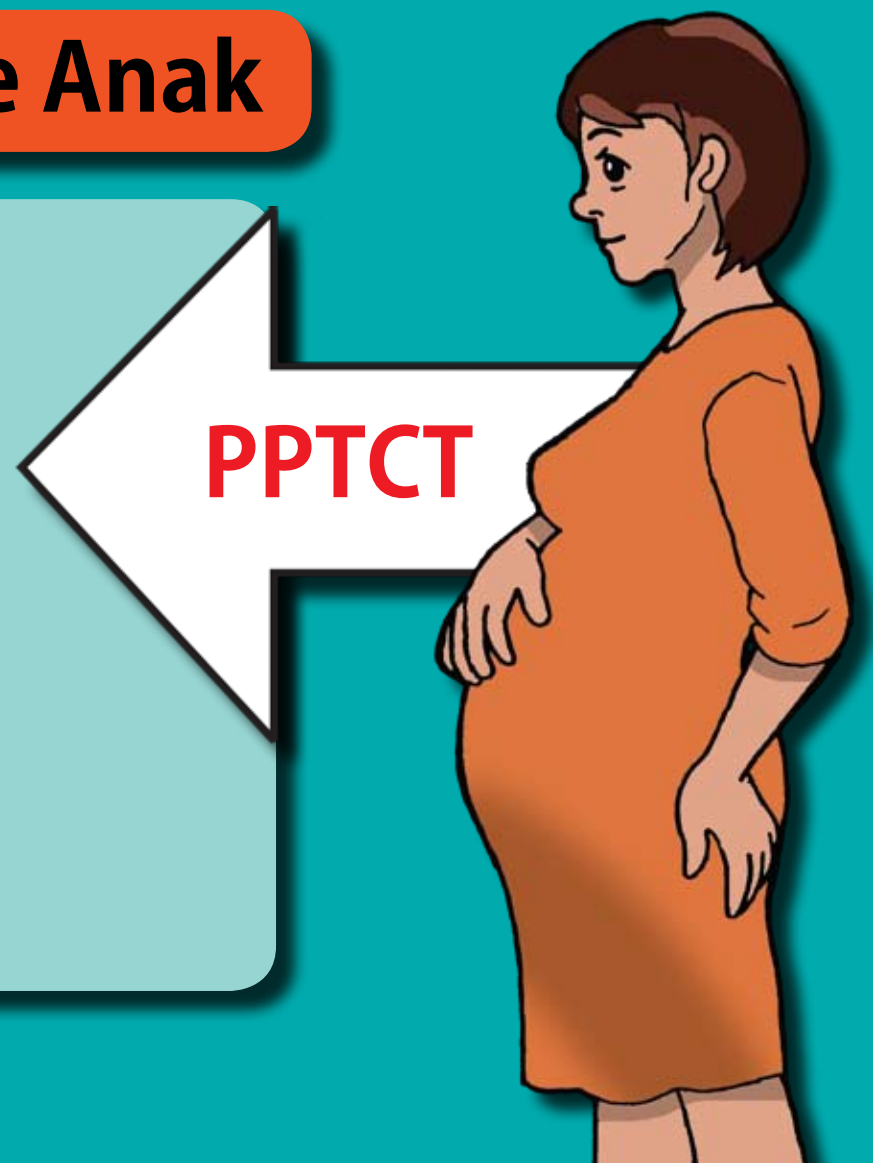
Pencegahan Melalui Darah

- menerima transfusi darah yang bebas HIV
- ODHA agar tidak mendonorkan darah atau organ tubuh
- hanya menggunakan jarum suntik/alat tusuk baru atau steril



Pencegahan Melalui Ibu ke Anak

- ODHA mempertimbangkan lagi untuk hamil
- bagi ODHA yang hamil, hubungi layanan PPTCT



Infeksi Menular Seksual (IMS) & HIV

Pesan inti dari lembar ini adalah:

- IMS atau penyakit kelamin meningkatkan risiko terkena HIV, sehingga penting untuk diobati segera hingga sembuh.

IMS adalah infeksi yang disebabkan oleh organisme, yang sebagian besar ditularkan melalui hubungan seksual baik secara vaginal, oral atau anal dengan orang yang sudah terkena IMS. IMS juga dapat disebut sebagai penyakit kelamin atau penyakit “kotor”. Istilah Infeksi Menular

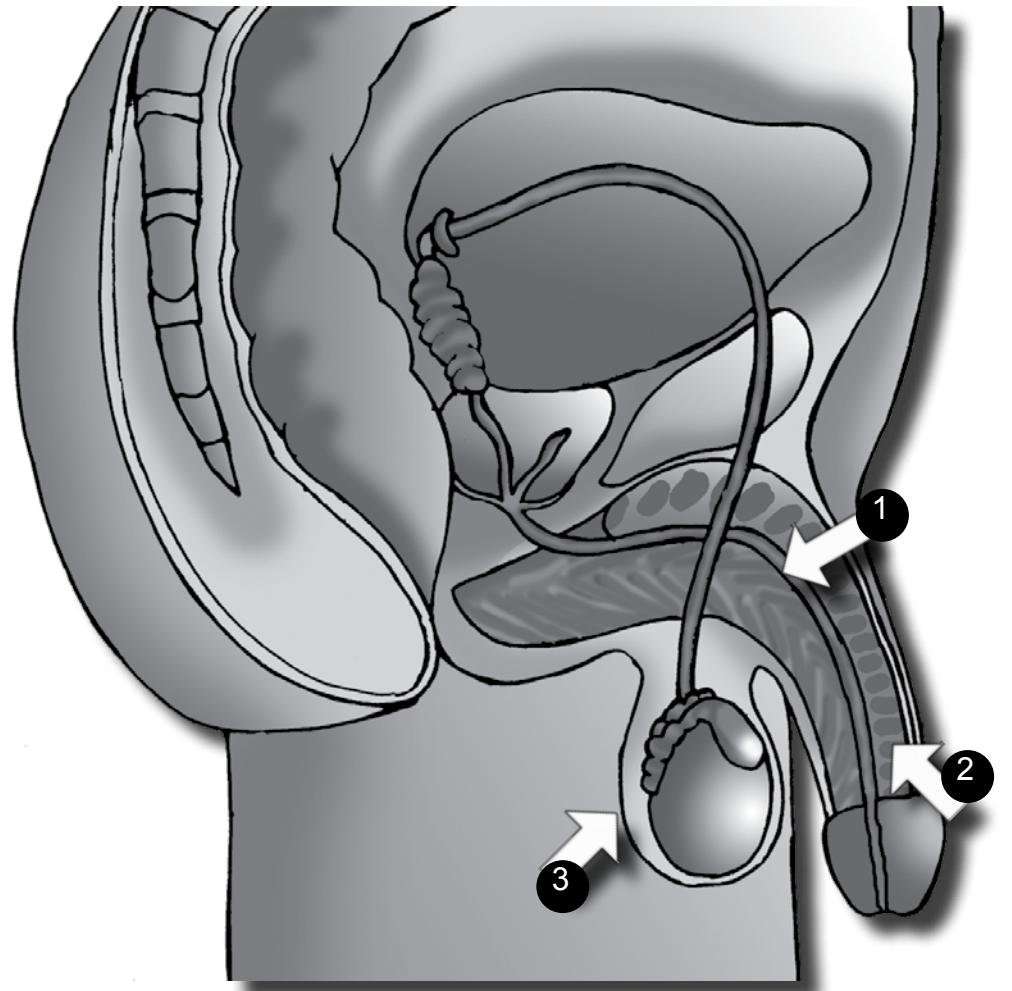
Seksual lebih luas maknanya, karena menunjuk pada cara penularannya.

Tanda-tandanya

tidak selalu ada di alat kelamin. Tanda-tanda orang yang sudah terkena IMS juga ada di indera penglihatan, mulut, saluran pencernaan, hati, otak, dan bagian tubuh lainnya.

Secara umum gejala pada laki-laki yaitu (lihat nomer pada gambar)

1. Pada saluran uretra - yang merupakan saluran kencing dan air mani - muncul rasa sakit sewaktu kencing atau keluar nanah dari saluran ini
2. Pada wilayah penis dan sekitarnya - muncul rasa gatal, benjolan atau kutil, atau luka terbuka yang bisa nyeri bisa tidak
3. Pada kantung pelir atau buah zakar - muncul rasa sakit disertai bengkak
4. Selain pada gambar di atas, rasa sakit juga bisa muncul pada wilayah pangkal paha



Jika mengalami satu saja gejala tersebut di atas...

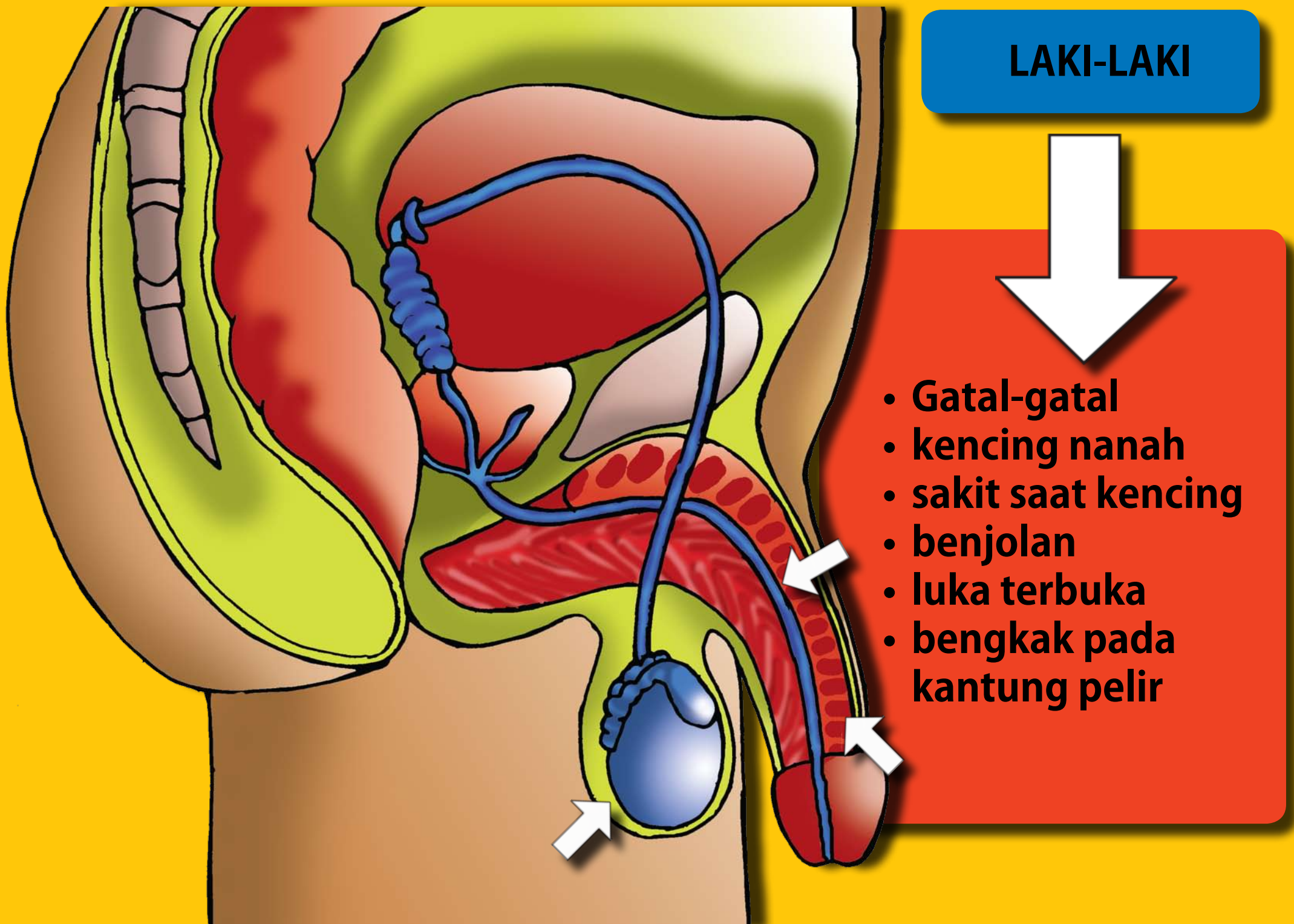
- Segera hubungi dokter! Jangan mengobati sendiri. Pengobatan yang salah dapat membuat bibit penyakit malah menjadi kebal dan semakin sulit disembuhkan.
- Periksakan ke dokter bersama pasangan Anda. Jika Anda dan pasangan sudah seksual aktif, bisa jadi pasangan sudah tertular, sehingga perlu diobati juga. Dengan demikian tidak terjadi apa yang disebut: efek “pingpong” (yaitu orang yang sudah sembuh, kembali tertular dari pasangan yang masih terinfeksi).
- Ikuti petunjuk penggunaan obat dari dokter...! Obat antibiotik harus diminum sampai habis meskipun gejala penyakit sudah hilang.
- Selama masa pengobatan, hindari hubungan seks kecuali menggunakan kondom.



Infeksi Menular Seksual (IMS) & HIV

IMS atau penyakit kelamin meningkatkan risiko terkena HIV !

Berikut lokasi dan gejala umum penyakit kelamin pada:



Jika mengalami salah satu saja gejala di atas..

- Jangan diobati sendiri!
- Periksakan ke dokter bersama pasangan Anda
- Minum obat sesuai aturan dari dokter
- Hindari hubungan seks atau gunakan kondom

Infeksi Menular Seksual (IMS) & HIV

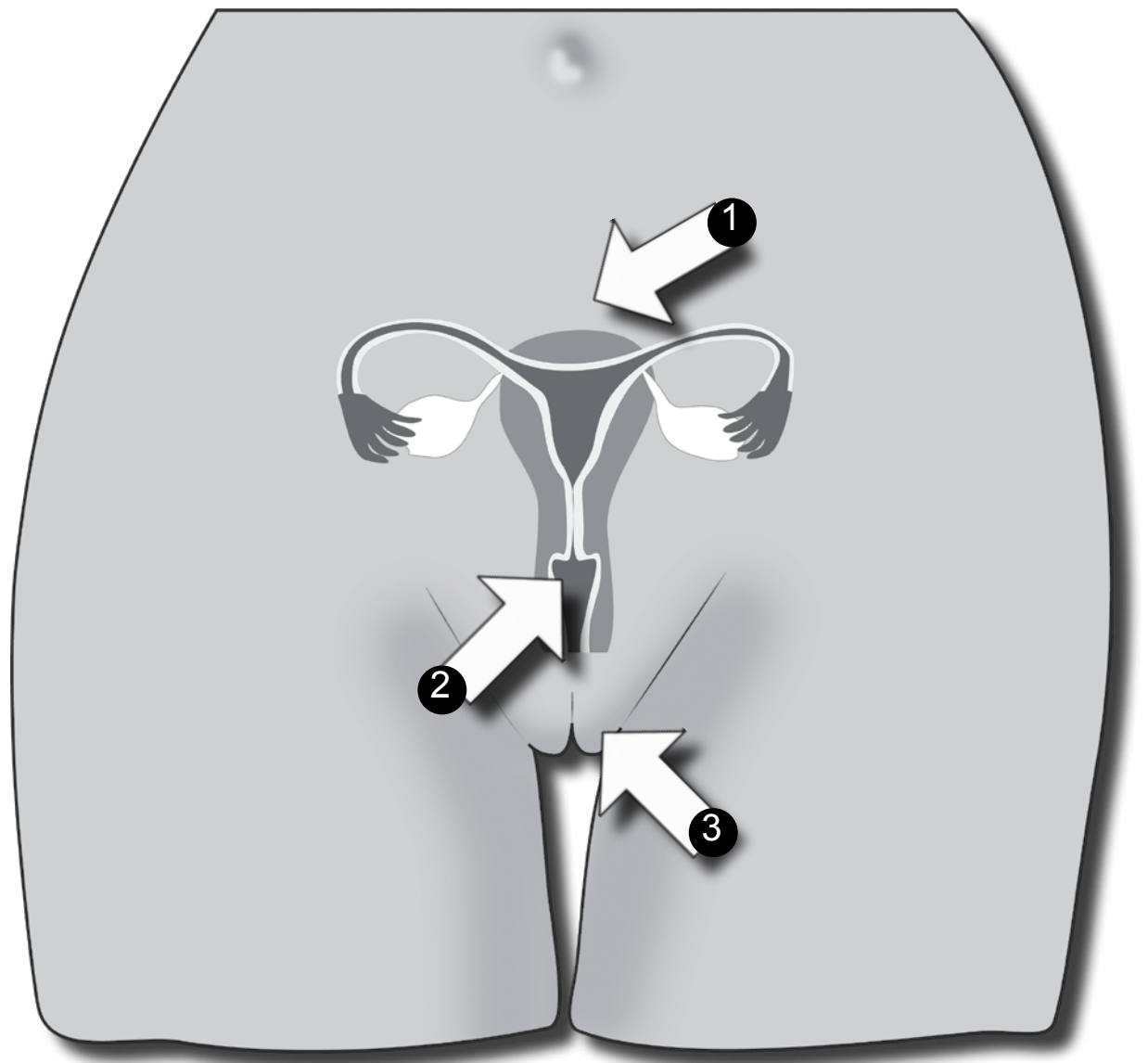
Pesan inti dari lembar ini adalah:

- IMS atau penyakit kelamin meningkatkan risiko terkena HIV, sehingga penting untuk diobati segera hingga sembuh.

IMS adalah infeksi yang disebabkan oleh organisme, yang sebagian besar ditularkan melalui hubungan seksual baik secara vaginal, oral atau anal dengan orang yang sudah terkena IMS. IMS juga dapat disebut sebagai penyakit kelamin atau penyakit “kotor”.

Istilah Infeksi Menular Seksual lebih luas maknanya, karena menunjuk pada cara penularannya. Tanda-tandanya tidak selalu ada di alat kelamin. Tanda-tanda orang yang sudah terkena IMS juga ada di indera penglihatan, mulut, saluran pencernaan, hati, otak, dan bagian tubuh lainnya.

Secara umum gejala pada perempuan yaitu (lihat nomer pada gambar)



1. Muncul rasa sakit pada perut bagian bawah yang tidak berhubungan dengan menstruasi
2. Dari dalam liang vagina muncul keputihan tidak biasa (berwarna dan berbau)
3. Pada wilayah liang vagina dan sekitarnya - muncul rasa gatal, benjolan atau kutil, atau luka terbuka yang bisa nyeri bisa tidak
4. Selain pada gambar di atas, rasa sakit juga bisa muncul pada wilayah pangkal paha, dan nyeri atau panas saat kencing, setelah kencing atau jadi sering kencing

Jika mengalami satu saja gejala tersebut di atas...

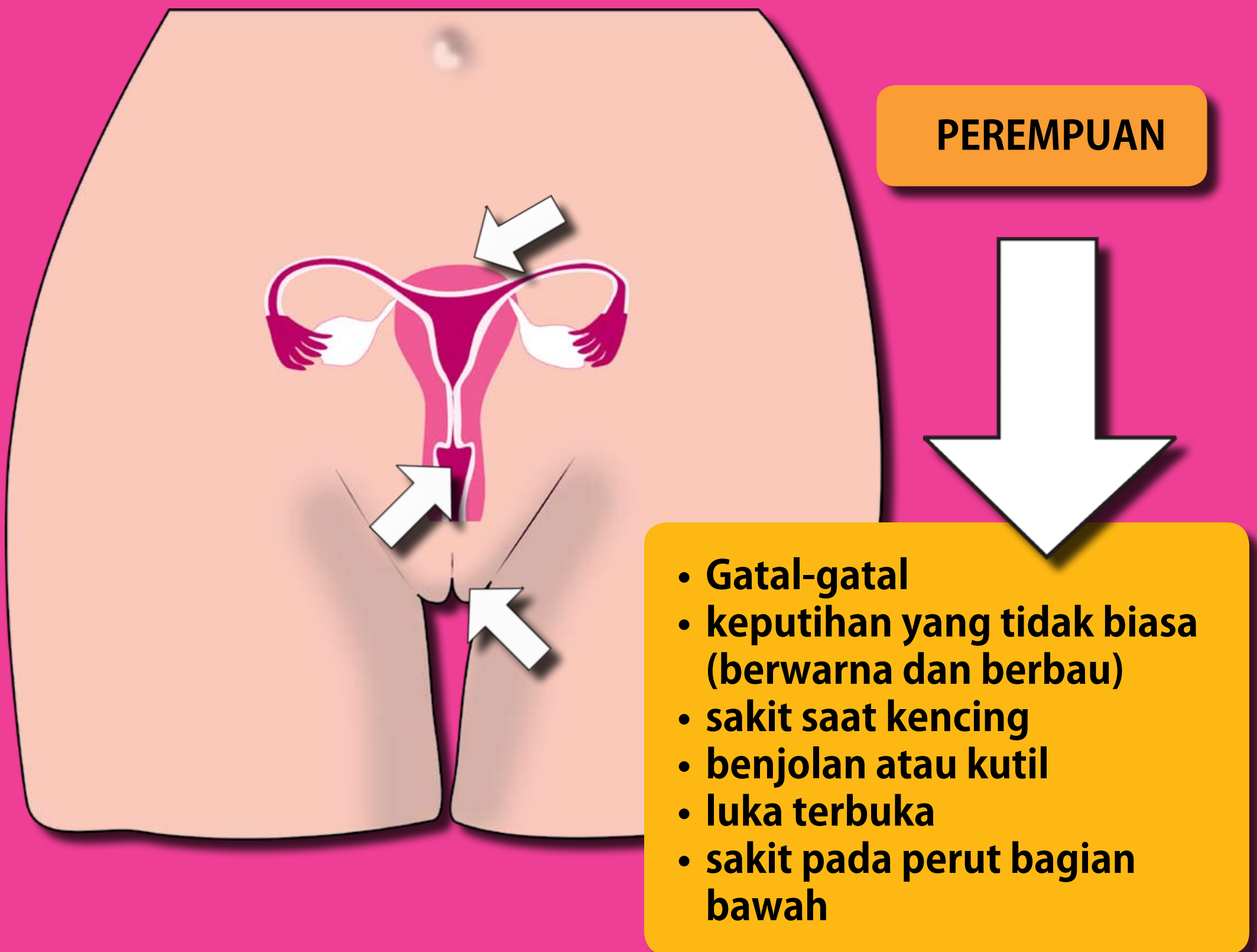
- Segera hubungi dokter! Jangan mengobati sendiri. Pengobatan yang salah dapat membuat bibit penyakit malah menjadi kebal dan semakin sulit disembuhkan.
- Periksakan ke dokter bersama pasangan Anda. Jika Anda dan pasangan sudah seksual aktif, bisa jadi pasangan sudah tertular, sehingga perlu diobati juga. Dengan demikian tidak terjadi apa yang disebut: efek “pingpong” (yaitu orang yang sudah sembuh, kembali tertular dari pasangan yang masih terinfeksi).
- Ikuti petunjuk penggunaan obat dari dokter...! Obat antibiotik harus diminum sampai habis meskipun gejala penyakit sudah hilang.
- Selama masa pengobatan, hindari hubungan seks kecuali menggunakan kondom.



Infeksi Menular Seksual (IMS) & HIV

IMS atau penyakit kelamin meningkatkan risiko terkena HIV !

Berikut lokasi dan gejala umum penyakit kelamin pada:



Jika mengalami salah satu saja gejala di atas..

- Jangan diobati sendiri!
- Periksakan ke dokter bersama pasangan Anda
- Minum obat sesuai aturan dari dokter
- Hindari hubungan seks atau gunakan kondom

Apakah Kita Berisiko Terinfeksi HIV?

Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Apakah Anda pernah menerima transfusi darah?
2. Apakah Anda pernah memakai alat yang menembus kulit (jarum tato, jarum suntik) yang juga dipakai bersama orang lain?
3. Apakah Anda pernah melakukan sunat atau ke dokter gigi yang menggunakan peralatan yang tidak disterilkan?
4. Apakah Anda pernah berhubungan seks?

Penilaian:

- Untuk setiap jawaban YA, beri nilai 10
- Untuk setiap jawaban TIDAK, beri nilai 0
- Untuk setiap jawaban RAGU-RAGU/TIDAK TAHU/TIDAK PASTI beri nilai 10
- Jika 1-4 nilai total 0, berhenti.
- Jika pertanyaan no 4 dijawab YA, lanjutkan. Jika jawabannya TIDAK, berhenti.

5. Apakah Anda pernah berhubungan seks dengan seseorang yang pernah berhubungan seks dengan orang lain?
6. Apakah Anda pernah berhubungan seks dengan lebih dari satu orang?
7. Apakah Anda pernah terkena penyakit menular seksual?

Untuk pertanyaan berikut :

Untuk jawaban YA, beri nilai 0

Untuk jawaban TIDAK, beri nilai 10

8. Apakah Anda selalu menggunakan kondom dengan benar setiap kali berhubungan seks?
9. Apakah Anda hanya berhubungan seks dengan pasangan Anda - dan begitu pula sebaliknya?

Mengetahui makna nilai:

Jika total nilai Anda 0 = Anda tidak memiliki risiko. Lanjutkan perilaku aman Anda.

Jika total nilai Anda 10 atau lebih, Anda memiliki risiko.

Semakin tinggi nilai Anda, semakin tinggi tingkat risiko Anda.

Fasilitator menyimpulkan:

- Tingkat risiko seseorang dipengaruhi perilakunya.
- Tingkat risiko tinggi TIDAK menunjukkan status HIV seseorang.
- Tes HIV satu-satunya cara untuk mengetahui status HIV seseorang.



Apakah Kita Berisiko Terinfeksi HIV?



Kontak sosial tidak menularkan HIV

Pesan inti dari lembar ini adalah:

Kita tidak perlu khawatir melakukan kontak sosial dengan Orang Dengan HIV dan AIDS, karena kontak sosial tidak menularkan HIV.

Hal yang penting disampaikan:

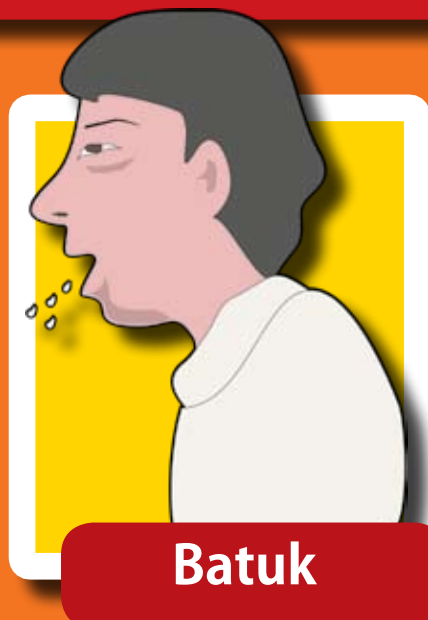
- Karena HIV tidak ditularkan melalui kontak sosial, maka kita tidak perlu khawatir bekerja sama dengan pekerja yang terkena HIV.
- Jangan memberikan stigma kepada pekerja dengan HIV dan AIDS. Setiap manusia berhak untuk bebas dari stigma dan diskriminasi. Selain itu, stigma hanya akan membuat orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) merasa rendah diri dan dapat mengganggu produktivitasnya.
- Daripada kita menjauhi ODHA, akan lebih baik jika kita justru memberikan motivasi bagi ODHA sehingga timbul gairah dan semangat karena mereka merasa memiliki teman/sahabat untuk berbagi.

Fasilitator juga dapat meminta peserta menyebutkan aktivitas lain, dan mencocokkannya dengan lembar: cara penularan dan pencegahan HIV.



HIV tidak menular melalui Kontak Sosial..!

- **nyamuk**
- **berpelukan**
- **bersalaman**
- **memakai toilet atau WC
yang sama**
- **bersama-sama dalam
satu ruangan**
- **memakai alat makan
yang sama**
- **terpapar batuk / bersin**



Apa Yang Anda Lakukan Jika Ada Rekan Pekerja Disebut-sebut Mengidap HIV ?

Yang manakah jawaban Anda?

- A. tetap bersikap serta bekerja seperti biasa.
- B. menjauhi sambil berpikir: “Aduh, saya bisa ketularan!”
- C. menyebarkan berita itu ke setiap orang termasuk atasan.

Jika Anda jawab A.

Yang Anda lakukan sudah benar.

- Rekan Anda itu belum tentu mengidap HIV. HIV hanya bisa dipastikan melalui tes HIV. Anda tidak bisa mengetahui status HIV seseorang hanya lewat rumor, bisik-bisik, atau melihat dari penampilan.
- Jika pun kawan Anda itu memang terkena HIV, kita tidak perlu kuatir melakukan kontak sosial dengannya. INGAT, HIV tidak menular melalui KONTAK SOSIAL.
- Setiap orang memiliki HAK dirahasiakan status kesehatannya, termasuk status HIV. Jadi kita tidak berhak membocorkan status kesehatan siapapun ke orang lain, kecuali dengan persetujuan yang bersangkutan.

Jika Anda jawab B:

Anda telah melakukan STIGMATISASI ke orang lain, akibat kekurangpahaman terhadap HIV/AIDS. STIGMA : pelabelan negatif yang tidak berdasar. Contoh stigma: pekerja dengan HIV pasti akan menularkan HIV ke orang lain di lingkungan kerjanya. Stigma biasanya menjadi awal dari tindakan DISKRIMINASI yaitu perbedaan perlakuan secara sengaja. Contoh diskriminasi karena stigma : pekerja ODHA biasanya diberhentikan (diskriminasi) karena dianggap tidak layak bekerja (stigma).

Jika Anda menjawab C:

Apapun status HIV rekan Anda, maka Anda telah melanggar hak kerahasiaan seseorang atas status kesehatannya. Status HIV hanya boleh dibuka dengan persetujuan ODHA yang bersangkutan. Tidak seorangpun, bahkan seorang atasan, boleh memaksa bawahannya membocorkan status HIV-nya. Bahkan di negara tertentu, jika berita tersebut tidak terbukti kebenarannya, maka penyebarannya dapat dituntut pidana karena pencemaran nama baik.

Hindari perilaku STIGMATISASI, DISKRIMINASI dan MEMBOCORKAN STATUS HIV seseorang. Selain melanggar hak-hak asasi manusia, tindakan tersebut juga dapat menimbulkan konflik yang mengganggu produktivitas kerja. Stigma dan diskriminasi juga akan membuat penyebaran HIV semakin luas.



Apa Yang Anda Lakukan Jika Seorang Rekan Kerja Anda Disebut-sebut Terkena HIV ?

**Ssst..dia
AIDS lho..**

**Kok
tahu
?**

**Katanya
sih...**



Tes HIV

Pesan inti dari lembar ini adalah:

Tes HIV merupakan satu-satunya cara untuk mengetahui status HIV, dan bisa diakses di 500 rumah sakit dan puskesmas di seluruh Indonesia. Pemeriksaan HIV direkomendasikan untuk dilakukan dengan prinsip sukarela, kerahasiaan, dan persetujuan pasien melalui konseling.

- Untuk mengetahui apakah seseorang terkena HIV, hanya melalui Tes HIV.
- Pemeriksaan HIV seharusnya dilaksanakan dengan prinsip **Voluntary Counseling and Testing (VCT)**.

Apa Saja Tahapan Pemeriksaan HIV bagi Calon Tenaga Kerja Indonesia?

Seharusnya, sesuai Pedoman Penatalaksanaan Konseling dan Testing HIV bagi CTKI maka prosedur pemeriksaan HIV adalah sebagai berikut:

- **Konseling pra testing**
Sebelum dilaksanakan pemeriksaan HIV, CTKI diberikan informasi tentang HIV dan AIDS termasuk pencegahan dan penularan, pengobatan, keuntungan mengetahui status HIV, hidup tetap sehat dan produktif dengan HIV dan informasi lainnya.
- **Informed Consent**
Setelah CTKI melewati tahapan konseling, selanjutnya CTKI akan dimintai persetujuan untuk menjalani tes HIV. Tes HIV tidak boleh dilaksanakan tanpa persetujuan klien.
- **Konseling pasca testing**
Jika hasilnya positif, maka CTKI akan dilayani konseling pasca testing.
- **Pelayanan Dukungan Berkelanjutan**
CTKI akan didampingi untuk mendapatkan pelayanan manajemen kasus sehingga CTKI mendapatkan dukungan yang dibutuhkan sebagai ODHA. Tentu saja, atas persetujuan CTKI.

Namun seringkali buruh migran menghadapi tes secara massal, sehingga prosedur di atas terabaikan. Yang perlu dilakukan adalah:

- CTKI dapat menanyakan kepada pihak penyedia layanan kesehatan mengenai macam-macam tes yang dijalani.



Tes HIV

- Satu-satunya cara untuk mengetahui status HIV
- Ada sekitar 500 rumah sakit dan puskesmas di seluruh Indonesia yang melayani tes HIV dan layanan terkait HIV dan AIDS lainnya.

Prosedur Tes HIV

- **Konseling Sebelum Testing**
- **Informed Consent (Persetujuan tertulis)**
- **Konseling Setelah Testing**
- **Pelayanan Dukungan Berkelanjutan**

Setelah konseling, tanda tangan informed consent hanya kalau SETUJU menjalani tes HIV!

Saya tanda tangan lembar informed consent ini?



Apa yang Dilakukan Jika Hasil Tes Kesehatan UNFIT ?

Pesan inti dari lembar ini adalah:

Calon TKI jangan diam saja begitu mendapat hasil pemeriksaan kesehatan yang UNFIT. Penting untuk mengetahui apa saja yang sebaiknya dilakukan untuk penanganan selanjutnya.

Jika Calon TKI mendapati hasil pemeriksaan kesehatannya UNFIT..

- CTKI dapat menanyakan kepada pihak penyedia layanan kesehatan mengenai macam-macam tes yang dijalani.
- mintakan formulir hasil pemeriksaan kesehatan karena itu rahasia dan menjadi hak bagi setiap klien termasuk CTKI.
- Mintalah rujukan kepada petugas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan menyeluruh terkait HIV dan AIDS - termasuk pengobatan HIV dengan terapi ARV.
- CTKI selanjutnya dapat menghubungi rumah sakit yang menyediakan layanan pemeriksaan HIV untuk mendapatkan konseling pasca testing dan pelayanan dukungan berkelanjutan termasuk pengobatan. Biaya konseling umumnya gratis, klien hanya membayar biaya testing HIV dan pemeriksaan CD4. Saat ini terdapat sekitar 500 rumah sakit dan puskesmas yang menjadi rujukan pelayanan terkait HIV dan AIDS di seluruh Indonesia. Pemerintah masih mensubsidi penuh obat ARV (Antiretroviral) sehingga ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) dapat mengaksesnya secara gratis.
- Terapi ARV yaitu : terapi yang bertujuan menekan perkembangbiakan HIV sehingga kekebalan tubuh dapat berfungsi optimal.



Apa yang Dilakukan Jika Hasil Tes Kesehatan UNFIT ?

- Mintalah formulir hasil tes kesehatan. Itu **hak milik** Anda!
- Minta rujukan petugas kesehatan untuk mendapat **pelayanan dukungan lanjutan** termasuk **terapi ARV** di rumah sakit atau puskesmas.
- Makan makanan dan minuman **sehat**, jauhi pola hidup yang tidak sehat (merokok, minum minuman keras, dan lain-lain).
- Bergabung dengan **kelompok dukungan sebaya** yang Anda sukai.



Perlindungan Hukum dan Hak Pekerja

Pesan inti dari lembar ini adalah:

TKI memiliki hak-hak yang sama sebagai pekerja yang dilindungi hukum, termasuk hak yang terkait HIV dan AIDS.

Hal yang penting untuk dikomunikasikan adalah:

Calon TKI maupun TKI harus menyadari beberapa hal yang terkait dengan hak dasar sebagai buruh, meliputi di antaranya:

- Hak informasi
- Hak mendapat perlindungan hukum
- Hak dijaga kerahasiaan atas status HIV-nya
- Hak kesempatan tetap dapat bekerja
- Hak mendapat pelayanan kesehatan

Beberapa hal tersebut telah termaktub dalam pasal Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No 68 tahun 2004, serta Rekomendasi ILO No. 200 tahun 2010 tentang HIV dan AIDS di Dunia Kerja.

Serikat Pekerja/Buruh penting untuk memperjuangkan hak-hak tersebut sejalan dengan hak-hak dasar pekerja.



Perlindungan Hukum dan Hak Pekerja

- **Hak-hak Buruh/Pekerja**
- Hak informasi
- Hak mendapat perlindungan hukum
- hak dijaga kerahasiaan atas status HIV-nya
- Hak kesempatan tetap dapat bekerja
- Hak mendapat pelayanan kesehatan



Sumber:

Rekomendasi ILO No.200 tahun 2010 tentang HIV dan AIDS di Dunia Kerja.

Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi no 68 tahun 2004.

Ke Mana Bisa Mengadu Jika Mengalami Masalah sebagai pekerja terkait HIV dan AIDS ?

Pesan inti dari lembar ini adalah:

Jika Calon TKI atau TKI mengalami masalah baik sebagai pekerja, atau calon pekerja, yang berkaitan dengan HIV dan AIDS, mintalah bantuan kepada pihak-pihak yang berkompeten. Saat ini terdapat cukup banyak lembaga yang dapat memberikan bantuan berupa advokasi maupun informasi terkait HIV dan AIDS.

Berikut daftar rujukan organisasi atau lembaga yang memiliki kepedulian terhadap TKI maupun HIV dan AIDS:

- **Komisi Penanggulangan AIDS** Menara Topas Lantai 9 Jl. MH Thamrin Kav. 9 Jakarta Indonesia 10330 Telp: +62.21.3901758 Fax: +62.21.3902665 <http://www.aidsindonesia.or.id/>
- **BNP2TKI - Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia** - Crisis Center Tel /fax: 021- 7981 277 E-mail: perlindungan@bnp2tki.go.id Pengaduan pemerasan : 085289843948 / 081388942888 (sms)
- **Solidaritas Buruh Migran Indonesia** - Jl Cipinang Kebembem Raya no. 10 , RT 05, RW 07, Cipinang, jakarta 13230, Tel; (021) 4756113, E-mail: sbmidpn@yahoo.com
- **Informasi lebih lanjut mengenai Kesehatan Seksual serta infeksi menular seksual juga bisa diakses di: www.sexxie.tv**



Ke Mana Bisa Mengadu Jika Mengalami Masalah sebagai pekerja terkait HIV dan AIDS ?

- **Komisi Penanggulangan AIDS** - Menara Topas
Lantai 9 Jl. MH Thamrin Kav. 9 Jakarta Indonesia
10330 Telp: +62.21.3901758 Fax: +62.21.3902665
<http://www.aidsindonesia.or.id/>
- **BNP2TKI - Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia** - Crisis Center
Tel /fax: 021- 7981277
E-mail: perlindungan@bnp2tki.go.id
Pengaduan pemerasan : 085289843948 /
081388942888 (sms)
- **Solidaritas Buruh Migran Indonesia** - Jl Cipinang
Kebembem Raya no. 10 , RT 05, RW 07, Cipinang,
Jakarta 13230, Tel: (021) 4756113
E-mail: sbmidpn@yahoo.com
- **Kemenakertrans HOTLINE**
Tel/SMS: 0821 24 333 888 / 0821 24 333 999
Fax: 021-52902045

Informasi lebih lanjut mengenai Kesehatan Seksual serta
Infeksi Menular Seksual bisa juga diakses di:

www.sexxie.tv